

**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH REMAJA
MENGONSUMSI TUAK DI DESA PORTIBI JULU
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**RAHMA DANI HARAHAAP
NIM. 19 302 00075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH REMAJA
MENGONSUMSI TUAK DI DESA PORTIBI JULU
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**RAHMA DANI HARAHAHAP
NIM. 19 302 00075**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH REMAJA
MENGONSUMSI TUAK DI DESA PORTIBI JULU
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**RAHMA DANI HARAHAHAP
NIM. 19 302 00075**



PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M. ag
NIP. 19660606 200212 2 100

PEMBIMBING II



Nurintan Muliiani Harahap, M.A.
NIP. 19940810 201903 2 012

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD
ADDARYPADANGSIDIMPUAN
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Rahma Dani Harahap**
lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rahma Dani Harahap** yang berjudul: **"Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak Di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002122100

PEMBIMBING II



Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Dani Harahap
NIM : 1930200075
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak Di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Rahma Dani Harahap
NIM: 1930200075

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Rahma Dani Harahap**
NIM : **1930200075**
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak Di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2024
Yang menyatakan,



Rahma Dani Harahap
NIM. 1930200075

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Dani Harahap
NIM : 1930200075
Tempat/Tgl Lahir : Portibi Julu, 01 Oktober 2000
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Rahma Dani Harahap

NIM. 1930200075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahma Dani Harahap
NIM : 1930200075
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi
Tuak Di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Nurintan Muliani Harahap, M.A.
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22980 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 167/Un.28/F/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi
Tuak Di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Nama : Rahma Dani Harahap
NIM : 1930200075
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 24 Januari 2024



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Rahma Dani Harahap

NIM : 1930200075

Judul :Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Permasalahan dalam penelitian ini tentang remaja yang mengonsumsi tuak dikarenakan karena penyuluhan tentang bahaya mengonsumsi tuak tidak diadakan oleh aparat desa/pemerintahan, mengakibatkan adanya perkataan yang tidak senonoh, mabuk-mabukan, ugal-ugalan di jalan raya, perkelahian, acara pernikahan, *Margondang* (tor-tor) Mencuri ayam dikarenakan remaja mencuri ayam digunakan untuk tumbal/bahan tambahan makanan mereka dengan mengonsumsi tuak serta adapun biaya tuak dalam botol aqua sedang 5rb. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab remaja mengonsumsi tuak dan untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak serta apa hambatan orangtua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis lapangan (*Filed Research*), untuk mendapatkan data-data permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dokumen dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu 7 orangtua dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu 7 remaja, teman sebaya dan kepala desa peneliti juga membatasi umur remaja yang harus diteliti mulai 12-21 tahun remaja yang mengonsumsi tuak tersebut dikarenakan yang tidak sekolah dan putus sekolah. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan ada beberapa faktor remaja mengonsumsi tuak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal 1) Motif coba-coba, berawal dari coba-coba dan mulai terbiasa dalam mengonsumsinya. karena mengonsumsi tuak jiwa yang pemalu jadi pemberani. 2) Ajakan, kebanyakan remaja tertarik mengonsumsi tuak tersebut dengan adanya ajakan dari teman terdekatnya, sehingga membuat mereka penasaran dan mencobanya jika tidak mengonsumsi mereka dikatakan temanya "Bukan Laki-laki" ataupun cemen, dan banci. Sedangkan faktor eksternal adalah 1) Lingkungan. di Desa Portibi Julu rata-rata remaja mengonsumsi tuak makanya sebagian terpengaruh karena lingkungannya. 2) Keluarga, karena keluarga tersebut berantakan. Adapun Bimbingan Orangtua dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak adalah 1) Memberikan nasehat, seperti orangtua selalu memberikan nasihat dan arahan kepada remaja 2) Memberikan ancaman/ teguran, dengan tidak memberikan uang saku kepada remaja. 3) Pukulan yaitu, memberikan pukulan kepada remaja supaya remaja tidak mengulangi suatu kesalahan yang dia perbuat. Adapun hambatan orangtua dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak 1) Orangtua, tidak memiliki waktu sibuk dengan pekerjaannya, kurang tegas membimbing, 2) Remaja, salah pergaulan, ekonomi keluarga pas-pasan, 3) Masyarakat, sudah menjadi kebiasaan, remaja selalu membangkang akan informasi yang disampaikan. Sedangkan teori yang digunakan dalam bimbingan orangtua mengatasi remaja mengonsumsi tuak adalah dengan teori behavioristik adalah teori yang mempelajari tingkah laku remaja yang mengonsumsi tuak melalui rangsangan. Bimbingan orangtua dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak terdapat adanya orangtua berhasil mengatasi remaja dengan jumlah 5 orang karena didikan dan bimbingan orangtua sangat tegas sehingga membuat remaja takut untuk mengulangi suatu kesalahannya sedangkan 2 remaja orangtua gagal dalam mengatasinya dikarenakan remaja sangat membangkang, melawan serta mengakibatkan orangtua kewalahan dalam membimbingnya.

Kata Kunci: Bimbingan, Orangtua, Remaja, Tuak

ABSTRACT

The problem in this research regarding teenagers who consume palm wine is because counseling about the dangers of consuming palm wine is not provided by village/government officials, resulting in obscene remarks, drunkenness, recklessness on the road, fights, and weddings, Margondang(tor-tor). The aim of this research is to find out what factors cause teenagers to consume palm wine and to find out what parental guidance is in preventing teenagers from consuming palm wine and what barriers parents have in preventing teenagers from consuming palm wine. The type of research that researchers use is field type (Field Research), to obtain data on the problems being studied. The data collection techniques that researchers use are non-participant observation, structured interviews, documents and documentation. Data processing was carried out descriptively qualitatively. The data sources used in this research are primary data and secondary data, the primary data in this research are 7 parents and the secondary data in this research are 7 teenagers, peers and village heads from 12-21 years old. Based on data found in the field, there are several factors for teenagers consuming palm wine, namely internal and external factors. Internal factors 1) Motive for trial and error, starting from trial and error and getting used to consuming it. Because of consuming palm wine, shy souls become brave. 2) Invitation, most teenagers are interested in consuming palm wine due to invitations from their closest friends, which makes them curious and try it. If they don't consume it, they are said to be "not a man" or cemen and sissy. Meanwhile, external factors are 1) Environment. In Portibi Julu Village, the average teenager consumes palm wine, so some are influenced by their environment. 2) Family, because the family is broken. The parental guidance in preventing teenagers from consuming palm wine is 1) Giving advice, such as parents always giving advice and direction to teenagers 2) Giving threats/reprimands, by not giving pocket money to teenagers. 3) Spanking, that is, giving a blow to a teenager so that the teenager does not repeat a mistake he made. The parental obstacles in preventing teenagers from consuming palm wine are: 1) Parents, not having time to be busy with their work, not being firm in guiding them, 2) Teenagers, having the wrong social groups, a mediocre family economy, 3) Society, it has become a habit, teenagers are always disobedient to the information they receive. be delivered. Meanwhile, the theory used in parental guidance to prevent teenagers from consuming palm wine is behavioristic theory, which is a theory that studies the behavior of teenagers who consume palm wine through stimulation. Parental guidance in preventing teenagers from consuming palm wine. There were parents who succeeded in preventing 5 teenagers because the parents' upbringing and guidance was very strict, making teenagers afraid to repeat a mistake, while 2 teenagers' parents failed to prevent it because the teenagers were very defiant, resistant and resulted in parents being overwhelmed in guide him.

Keywords: Guidance, Parents, Teenagers, Tuak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Bimbingan OrangTua Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag; Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik; Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A.
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Chorunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A.; Pembimbing II Ibu Nurintan Muliani Harahap, M.A. yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.
7. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

8. Kepada Adek peneliti tercinta Nanda Putra Portibi Harahap dan Ahmad Sholeman Harahap yang tidak pernah lupa memberikan dukungan dan do'a.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Sahabatku tersayang Hamida Siregar, Desi Afriani, Hotnida Sari Tanjung, Azmawarni Siregar, Silvia Siregar, Ariana Harahap, Tamara Putri Aisyah, Winda Erfika, Mai Nurjannah, Niatul Mardiyah, dan team sukses peneliti Siska Fauziah, Nina Julianti Pasaribu, Nelva Suryani yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar Sarjana dan memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.
10. Teruntuk teman-teman penghuni Kos Pasada Kos. Terimakasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Rahma Dani Harahap karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada Ayahku Raden Saleh Harahap dan Ibunda tersayang Nur Samiah Siregar yang telah mengasuh, membesarkan, mendididik dan selalu

memberikan motivasi saat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah dalam menuntut ilmu. Ayah dan ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai dari TK sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah peneliti terutama saat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterimakasih kepada ayah dan ibunda yang bersedia banting tulang menahan terik panas matahari dan hujan demi menyekolahkan peneliti sampai memperoleh gelar sarjana. Serta yang selalu memberi dukungan dan do'a mulai dari pendidikan tingkat Tamat Kanak-kanak sampai menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Peneliti

Rahma Dani Harahap
NIM. 1930200075

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Bimbingan	13
a. Pengertian bimbingan.....	18
b. Fungsi Bimbingan Orangtua.....	18
c. Jenis-jenis bimbingan	18
2. Orangtua	19
3. Ciri-Ciri Remaja.....	22
4. Tuak.....	24
5. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Tuak.....	25
6. Bimbingan yang Diberikan Orangtua Terhadap Remaja Mengonsumsi Tuak	27
7. Hambatan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak.....	28
8. Teori Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak	29
9. Bahaya Minum Tuak.....	30

B. Kajian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	42
H. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	48
2. Jumlah Penduduk Desa Portibi Julu	49
3. Keadaan Subjek/Informan Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	54
1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Tuak.....	54
2. Bagaimana Bimbingan Orangtua Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak	60
3. Apa Saja Hambatan Orangtua Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR OBSERVASI	
DAFTAR WAWANCARA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Portibi Julu.....	50
Tabel 2 Sarana Pendidikan Desa Portibi Julu	50
Tabel 3 Rincian Pekerjaan Penduduk Desa Portibi Julu.....	51
Tabel 4 Data Sarana Ibadah Desa Portibi Julu.....	53
Tabel 5 Data Nama-Nama Mengonsumsi Tuak dan Pekerjaan OrangTua.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap anak-anak dengan tahap dewasa, periode ini adalah ketika seseorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, baik secara otonomi maupun dari kematangan.¹ Menurut Alex Sobar menyatakan bahwa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa, pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.²

Remaja memiliki permasalahan yang harus segera diselesaikan berdasarkan data yang menunjukkan ada 20.000 nyawa melayang akibat mengonsumsi miras setiap tahunnya di Indonesia, dan sepertiga dari 500 orang adalah remaja yang sering mengonsumsi minuman keras.³ Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras dapat meningkatkan kasus kriminal seperti perkelahian antar remaja, sehingga dapat meresahkan masyarakat sekitar. Seperti yang terjadi di Desa Langara Iwawo Kecamatan Wawoni Kabupaten Konawe Kepulauan yaitu para peminum berubah perut

¹ Kathrin Gerld, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

² Alex sobar, *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2023), hlm. 134.

³ www.republika.co.id (diakses tanggal 13 Juni 2023, pukul 13:00 WIB).

mereka menjadi buncit dan kantung mata menghitam merupakan suatu pertanda sering minum minuman keras dan kurang tidur.¹

Minuman beralkhol merupakan minuman yang mengandung etanol yang merupakan bahan psioaktif yang biasa menyebabkan penurunan kesadaran apabila dikonsumsi. Dampak mengonsumsi alkohol biasa mengganggu kesehatan tubuh termasuk sakit kepala, kelelahan, sakit perut, gangguan otak, penyakit jantung, gangguan pencernaan, merusak hati, gangguan pada ginjal, kanker, dan gangguan reproduksi yang biasa berdampak terhadap kematian.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan," (Surah Al Maidah ayat90).³

Adapun tafsiran dari Surah Almaidah Ayat 90:

“Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, sesungguhnya khamar, yaitu segala yang memabukkan dan menutup kesadaran akal, dan maisir, yaitu perjudian,

¹ Mukrimin, Jamaluddin Hos, Dan Juhaepa, Dampak Minuman Keras Di Kalangan Remaja, dalam *Jurnal Kenakalan Remaja*, Volume 2, No. 2, hlm. 82.

² Ari Wahyuni, dkk, Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir, dalam *jurnal Nursing News*, Volume 3, No. 1, 2018, hlm. 688.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2005, hlm. 820

yang mencakup seluruh jenis pertaruhan dan lainnya, yang di dalam prakteknya terdapat taruhan dari kedua belah pihak dan menghalangi dari mengingat Allah, dan anshab, yaitu batu yang dahulu kaum musyrikin melakukan penyembelihan di sisinya sebagai bentuk pengagungan terhadapnya, dan semua ditegakkan untuk diibadahi demi mendekatkan diri kepadanya, dan azlam, yaitu anak panah yang dahulu orang-orang kafir mengundi nasib mereka denganya, sebelum bergerak untuk melakukan sesuatu atau mengurungkan niat darinya; sesungguhnya semua itu merupakan perbuatan dosa dan tipu daya yang dibuat indah oleh setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan dosa tersebut, mudah-mudahan kalian akan meraih keberuntungan dengan memperoleh surga.”⁴

Berdasarkan penelitian Verdian Nendra Dimas menyatakan bahwa pengonsumsi minuman keras berjumlah 4.510 jiwa di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang dan remaja berjumlah 642 berdasarkan klafikasi 11-24 tahun. Faktor remaja minum-minuman keras yaitu karena ikut-ikutan, salah pergaulan karena ingin dikatakan hebat. Remaja mengatakan setelah mengonsumsi minuman keras mendapatkan banyak teman dan mudah untuk bergaul setelah mengonsumsi minuman keras, masalah akan teratasi setelah mengonsumsi minuman tersebut, peminum sangat disegani oleh orang, untuk menghilangkan stres, salah

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2005, hlm. 820

seorang dari mereka mengatakan “Kalau gak minum bukan laki-laki” saat ini minum-minuman keras telah menjadi kebiasaan bagi mereka.⁵

Hasil penelitian dari Peggy Luspita Patria Rori, mengungkapkan bahwa faktor remaja minum-minuman keras di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa ialah faktor lingkungan pertemanan dimana teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman keras ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengonsumsi minuman keras.⁶

Hasil penelitian Safri Miradji, bahwa generasi muda merasakan bahwa mengonsumsi minuman keras di Desa Gamsungi Kecamatan Ibu Kabupaten Halmera Barat kepercayaan diri mereka meningkat, dari pemalu menjadi pemberani, dan semua masalah dapat diatasi atau dapat dilupakan dengan cara mengonsumsi minuman keras, padahal mereka berpendapat bahwa minuman keras dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendaknya.⁷

Penyebab lainnya yang mendorong mereka mengonsumsi minuman keras yaitu, banyak mengonsumsi minuman keras yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Keluarga seharusnya menjadi wadah untuk menikmati kebahagiaan dan curahan kasih sayang, namun pada kenyataannya keluarga

⁵ Verdian Nendra Dimas, Perilaku Remaja Penggunaan Minuman Keras, *dalam Jurnal Promkers*, Volume 1, No. 2, Desember 2013, hlm.145-146.

⁶ Peggy Luspita Patria Rori, Pengaruh Penggunaan Minuman Keras, *dalam Jurnal Holistik*, No. 16 juli- Desember 2015, hlm. 8.

⁷ Safri Miradji, Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda, *dalam Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan agama*, Volume 14, No. 1 Edisi Juni 2020, hlm.75.

sering kali menjadi pemicu sang anak menjadi pengonsumsi minuman keras hal ini disebabkan karena keluarga tersebut berantakan.⁸

Kebiasaan Remaja berkumpul diwarung-warung atau kedai-kedai membahas tentang masalah percintaan, keluarga, dan sambil mengonsumsi tuak. Akibat mengonsumsi tuak dapat mengakibatkan remaja melakukan pencurian tidak sadar, berkelahi sesama peminum, dan remaja mengatakan bahwa tidak mengonsumsi tuak tidak Gentlemen, pemberani, bukan laki-laki.

Di Desa Portibi Julu tidak pernah diadakan penyuluhan tentang mengonsumsi tuak, oleh sebab itu banyak remaja maupun masyarakat yang mengharapkan diadakannya penyuluhan mengenai bahaya dan dampak mengonsumsi tuak. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman para remaja akan bahaya dan dampak mengonsumsi tuak secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti melihat bahwa remaja yang mengonsumsi minuman keras yaitu karena adanya ajakan dari teman sebaya, ikut-ikutan sehingga salah pergaulan hanya karena ingin dikatakan hebat. Remaja mengatakan setelah mengonsumsi minuman keras masalah teratasi, menghilangkan sters, ditakuti oleh orang, kepercayaan diri meningkat dari pemalu menjadi pemberani, tidak merasa malu sehingga mengakibatkan remaja melakukan pencurian secara tidak sadar, berkata

⁸ Safri Miradji, Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda, *dalam Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan agama*, Volume 14, No. 1 Edisi Juni 2020, hlm. 9.

kasar, dan bersikap tidak senonoh, mabuk-mabukan atau ugal-ugalan di jalan raya, dan berkelahi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua peneliti melihat bahwasanya orang tua kurang berperan dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak. Sehingga sering terlihat remaja meminumnya dalam acara-acara tertentu, seperti acara pesta pernikahan, *margondang* (tor-tor), dan lain sebagainya, oleh karenanya peneliti tertarik sejauh mana peran orang tua mencegah remaja mereka mengonsumsi tuak.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Maka untuk peneliti memfokuskan pada remaja yang diteliti serta bagaimana Bimbingan orang tua mencegah remaja yang mengonsumsi tuak

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas :

⁹ Hasil Observasi Awal, Mengenai Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 22 Januari 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara Orangtua, Mengenai Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 23 Januari 2023.

1. Apa saja faktor-faktor penyebab remaja mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana bimbingan yang diberikan orangtua dalam mengatasi remaja yang mengonsumsi tuak Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja hambatan orangtua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja mengonsumsi minuman tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja yang mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Orangtua Dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini akan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia. Didalam bimbingan hal yang harus dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada remaja bagaimana yang dikatakan dalam mencegah mengonsumsi tuak serta apa manfaat dan tujuan mengonsumsi tuak bahkan apa dampak positif dan negative dari mengonsumsi tuak sehingga remaja bisa berpikir apa yang harus dia lakukan dalam hal tersebut karena itu remaja bisa melakukan apa yang di pikirnya bagus untuk dilanjutkan atau di hentikan tanpa ada paksaan dari orang tua Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua terhadap remaja yang mengonsumsi tuak berharap dengan adanya bimbingan dari orang tua remaja bisa merubah candunya dengan kegiatan positif.¹¹

2. Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan

¹¹ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama jaya 2015), hlm.4.

terdapat dalam keluarga. Apa yang sedang terjadi pada anak orang tua adalah orang yang paling sangat berperan penting dalam mengetahui dan mengatasinya.¹² Orangtua yang dimaksud dalam penelitian adalah ibu dan ayah yang memberikan bimbingan kepada anaknya sehingga remaja bisa mengubah kebiasaan dalam mengonsumsi tuak .

3. Mengatasi

Mengatasi adalah proses, cara, perbuatan mencegah, pencegahan, penolakan. Mengatasi adalah tindakan atau investasi yang diperlukan dalam menghadapi bahaya dekat. berbeda dari mitigas yang merupakan strategi permanen. Mengatasi adalah tindakan pihak yang berwenang dalam usaha menghalangi, menghentikan atau mengurangi dampak atau akibat dari terjadinya resiko-resiko yang dijamin.¹³

4. Remaja

Remaja secara psikologis adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa

¹² Zakiyah Drajat, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Bumi Aksara 2021), hlm.35.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Ahmad A.K.Muda, hlm,125.

remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dalam buku konseling remaja, remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa . Periode ini adalah ketika seseorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi dan kematangan.¹⁴ Namun yang dibatasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12 sampai 21 tahun.

5. Mengonsumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengonsumsi berasal dari kata konsumsi yang memperoleh imbuhan me. Akan lulu jika bertemu imbuhan sehingga “me” +”konsumsi “menjadi mengonsumsi.¹⁵

6. Tuak

Tuak merupakan suatu jenis cairan /minuman yang mengandung alkohol yang terbuat dari nira kelapa atau jenis pohon penghasil nira lainnya seperti siwalan, lontar dan pohon aren.¹⁶

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

¹⁴ Kathrin Gerld, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta : pusaka Pelajar,2010), hlm. 5.

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ahmad A.K.Muda ,hlm,125

¹⁶ Titis Sari Kusuma,Adelya Desi Kurniawati, *Makanan Halal dan Thoyyib*, (Jakarta:Gramedia 2015) , hlm. 35.

1. Secara Praktis
 - a. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas bimbingan orang tua dalam mencegah remaja dalam mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - b. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.
2. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi remaja dalam mencegah mengonsumsi tuak.
 - b. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang bimbingan orang tua mencegah remaja mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai mengonsumsi minuman keras.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

1. Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan

penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II membahas tentang landasan teori yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang bimbingan orang tua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, kajian terdahulu/peneliti terdahulu.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah hasil penelitian yang mengkaji tentang temuan umum dan khusus dari hasil penelitian.
5. Bab V adalah penutupan yang berisi kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJUAN PUSAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Secara harfiah (bahasa) adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.² Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan “membantu” berarti di dalam bimbingan tidak adanya paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya.³

Dan adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dan mampu menghindari dari segala hal yang negatif, baik disekolah maupun dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya.

¹ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekan Baru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.3.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 20

³ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 83

Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6).⁴

Adapun Tafsiran dari ayat At-tahrim ayat 6:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka sambil mereka mengatakan, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." Sufyan Ats-Tsauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 2005, hlm.

dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Makna yang dimaksud ialah didiklah mereka dan ajarilah mereka

Adapun definisi bimbingan menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Crow and Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia, untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan sendiri dan memikul bebannya sendiri.
- b. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu, agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.⁵
- c. Menurut Shertzer and Stone, bimbingan adalah sebuah proses untuk membentuk orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.
- d. Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keluarga, masyarakat dan lingkungan.

⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.1

- e. Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.⁶
- f. Menurut Dr. Rohman Natawidjadja, menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Dari beberapa pengertian bimbingan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi dirinya.⁷

Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia. Di dalam bimbingan hal yang harus dilakukan adalah

28.

⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

⁷ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. .5-6.

dengan memberikan arahan kepada anak bagaimana yang dikatakan mengonsumsi tuak apa manfaat dan tujuan mengonsumsi tuak bahkan apa dampak positif dan negative dari mengonsumsi tuak sehingga anak bisa berpikir apa yang harus dia lakukan dalam hal tersebut karena itu anak bisa melakukan apa yang di pikirnya bagus untuk dilanjutkan atau di hentikan tanpa ada paksaan dari orangtua.⁸

Dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, agar anak itu mampu mengembangkan bakat, minat, rasa tanggung jawab serta mampu menyesuaikan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan tempat ia tinggal. Dengan demikian bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam setiap fase perkembangannya termasuk dalam pembentukan karakter anak. Bimbingan tersebut bisa berbentuk pemberian informasi-informasi, nasihat maupun dengan memberikan contoh perilaku positif pada anak.

Dengan demikian bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima

⁸ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama 2015), hlm.4.

dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁹

B. Fungsi Bimbingan Orangtua

- a. Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghamambat perkembangan pada diri seorang anak.
- b. Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.¹⁰

C. Jenis-Jenis Bimbingan

- a) Bimbingan Pribadi adalah suatu yang ada dalam diri kita dalam memotivasi dan mengarahkan diri kita sendiri maupun mengembangkan sifat karakter yang bersifat individual.

⁹ Hamdani, *Op.Cit*, hlm. 278

¹⁰ Hallen A, *Op. Cit*, hlm.60

- b) Bimbingan Sosial adalah bimbingan yang dalam masyarakat
- c) Bimbingan belajar adalah Mengarahkan, memotivasi seseorang dalam memahami sesuatu.
- d) Bimbingan Karir adalah segala sesuatu bakat atau skill seseorang yang harus dikembangkan.¹¹

2. Orangtua

a) Pengertian Orangtua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua. dengan demikian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua merupakan orang yang paling berjasa dalam kehidupan anak. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menepati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkannya.¹²

¹¹ <http://.www.universitas> 123. Com.news, *Apa saja macam-macam bimbingan.*

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119.

Orangtua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati.¹³ Peran orangtua dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan.¹⁴ Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anak, karena dari orangtua anak menerima pendidikan pertama. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Apa yang terjadi pada anak, orangtua yang paling berperan penting dalam mengetahui dan mengatasinya.¹⁵

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak serta menghantarkan anak untuk terjun di masyarakat. Orangtua pastinya menginginkan anaknya menjadi anak yang berbakti kepadanya, karena anak merupakan pewaris dari orang tuanya yang akan terjun kemasyarakat pada masa dewasa nantinya. Orangtua juga pastinya mempersiapkan bekal pendidikan, karakter, dan

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 136.

¹⁴ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 164.

¹⁵ Akiyah Drajad, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

lain-lain. Pada masa pertumbuhan, anak sangatlah membutuhkan bimbingan orang tua yang selalu mengarahkan anak.¹⁶

b) Remaja

Dalam buku Psikologis perkembangan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam berada tingkatan yang sama.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Adanya perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dan perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa antara 12 hingga 21 tahun yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.¹⁷

¹⁶ Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 41.

¹⁷ Miftahul jannah, Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam, *dalam jurnal Psikoislamedia*, Volume.1, (April 2016), hlm. 3.

3. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja menjadi salah satu fase kehidupan manusia yang tidak stabil dalam segi emosi. Khususnya yang ada dalam masa remaja awal, dan remaja akhir, remaja awal dimulai dari umur 11-15 tahun sampai 16-17 remaja akhir terentang pada masa usia 18-21 tahun. Adapun ciri-ciri remaja dapat terlihat sebagai berikut.

- a. Masa remaja awal sebagai periode yang penting Anak-anak mulai memasuki masa remaja maka akan disertai dengan perkembangan yang cepat. Sehingga, menyebabkan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, minat dan niat.

Masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah pertama, dengan ciri-ciri:

1. Tidak stabil keadaannya, lebih emosional.
2. Mempunyai banyak masalah.
3. Masa yang kritis.
4. Mulai tertarik pada lawan jenis.
5. Munculnya rasa kurang percaya diri.
6. Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.¹⁸

- b. Masa Remaja Akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:

1. Stabil perasaan.

¹⁸ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja>.

2. Pertumbuhan pisik telah sempurna.
3. Citra diri yang realities.
4. Pandangan yang realities terhadap orang lain.
5. Lebih dapat menyesuaikan diri.
6. Emosi lebih tenang.

Adapun tahapan usia remaja dapat dikatakan pada masa periode remaja itu berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Biasanya dapat dikategorikan remaja ketika menduduki sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir, yang dalam masa-masa tersebut pemikirannya sudah terbuka dan luas. Pada masa pubertas ini, selain terjadi perkembangan fisik, biologis, terjadi juga perkembangan psikososial. Perkembangan emosi remaja menjadi salah satu ciri khas kepubertasan. Contohnya seperti rasa jatuh cinta, merasa hebat, egois, tertarik dengan lawan jenis, dan masih banyak lagi. Sehingga remaja mencari hal-hal yang cocok dan pas untuk diri dan mencari hal yang sesuai minat dan bakatnya. Pada masa inilah remaja mencari jati diri, dengan berlatih mengungkapkan apa yang mereka inginkan, memikirkan masa depan. Mengambil keputusan secara mandiri, dan memulai berpikir lebih luas.¹⁹ Peneliti juga membatasi umur remaja yang harus diteliti mulai umur 12-21 tahun.

¹⁹<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/21/111057269/perkembangan-remaja-defenisi-ciri-ciri-dan-tugasnya> diakses pada hari rabu pukul 21.30

4. Tuak

Tuak merupakan suatu jenis cairan /minuman yang mengandung alkohol yang terbuat dari nira kelapa atau jenis pohon penghasil nira lainnya seperti siwalan, lontar dan pohon aren.²⁰ Pada tahun 901 Masehi, Tuak berada dalam konteks pada prasasti era sima, yang membawa peristiwa penting dalam sejarah politik dinasti Jawa kuno. Prasasti dari era tersebut merupakan sumber informasi yang kaya guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah sosial, ekonomi, dan agama yang lebih luas. Tuak memiliki peranan penting dalam pembuatan lanskap arkeologi Jawa di era sima. Selain Tuak, ada juga minuman kuno lainnya yang sudah disebutkan terlebih dahulu (fermentasi nira aren manis) dan Kilan (fermentasi tebu) yang memiliki kandungan alkohol antara 5-10%.²¹

Kata Tuak dalam keseharian masyarakat Batak secara sederhana dapat diartikan sebagai minuman khas tradisi yang terbuat dari hasil sadapan mayang pohon aren. Hasil sadapan dari pohon aren disebut nira, yang memiliki rasa manis (Tuak manis, nama lainnya niro). Niro ini akan menjadi tuak pahit setelah difermentasi dengan memasukkan sejenis kulit kayu disebut dengan Raru.²²

Adapun tuak terbagi dua yaitu:

²⁰ Titis Sari Kusuma, Adelya Desi Kurniawati, *Makanan Halal dan Thoyyib*, (Jakarta: Gramedia 2015), hlm, 35.

²¹ Raymond Michael Menot, *Budaya Minum di Indonesia*, Pustaka: Obor Indonesia, hlm. 76.

²² Raymond Michael Menot, *Budaya Minum di Indonesia*, Pustaka: Obor Indonesia, hlm. 76.

a) Tuak Manis

Tuak manis adalah sebuah minuman yang kadar alkohol rendah yang lebih rendah dari pada bir atau pun anggur. Tuak manis dapat berguna untuk membuat kondisi badan dan suhu tubuh seseorang akan menjadi tenang saat meminum tuak manis tersebut karena dapat menekan syaraf sentral tubuh.²³

b). Tuak pahit

Tuak pahit adalah minuman dari nira pohon aren yang rasanya pahit karena telah di fermentasi.²⁴

5. Faktor- Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Tuak

Adapun beberapa faktor penyebab remaja mengonsumsi tuak tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berada di dalam individu.seperti:

1. Faktor ikut-ikutan

Salah pergaulan karena ingin dikatakan hebat remaja mengatakan setelah mengonsumsi tuak mendapatkan banyak teman, dan mudah untuk bergaul setelah mengonsumsi minuman itu, masalah akan teratasi setelah mengonsumsi tuak tersebut, salah

²³http://www.adepta.kememparekraf.go.id/paket/tuak_manis_dan_gula_aren_lantan_duren

²⁴ R Ardian Priyambodo, pengaruh mengonsumsi minuman tuak terhadap erosi gigi,,*dalam jurnal kesehatan media gigi*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2017, hlm. 19.

seorang dari mereka mengatakan “Kalau gak minum bukan laki-laki”²⁵.

2. Faktor Motif Coba-Coba

Remaja mereka kebanyakan karena penasaran akan rasa dari tuak tersebut mereka pun mencobanya dari motif coba-coba remaja terbiasa serta ketagihan mengonsumsinya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu.

1. Faktor Keluarga

Banyak pengonsumsi berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Karena keluarga seharusnya jadi wadah untuk menikmati kebahagiaan dan curahan kasih sayang, namun pada kenyataan keluarga sering kali menjadi pemicu sang anak menjadi pengonsumsi minuman keras hal ini disebabkan oleh keluarga berantakan.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan pertemanan dimana teman yang selalu membarikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal minuman keras ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf

²⁵ Verdian Nendra Dimas, Perilaku Reamaja Minuman Keras, *dalam Jurnal Promkers*, Volume 1, No.2, Desember 2013, hlm. 145-146.

ketagihan membuat mereka senantiasa mengonsumsi minuman keras.

6. Bimbingan Yang Diberikan Orangtua Terhadap Remaja Mengonsumsi Tuak

Bimbingan adalah proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia. Di dalam bimbingan hal yang harus dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada anak bagaimana yang dikatakan mengonsumsi tuak apa manfaat dan tujuan mengonsumsi tuak bahkan apa dampak positif dan negative dari mengonsumsi tuak sehingga anak bisa berpikir apa yang harus dia lakukan dalam hal tersebut karena itu anak bisa melakukan apa yang di pikirnya bagus untuk dilanjutkan atau di hentikan tanpa ada paksaan dari orangtua.²⁶

Adanya bimbingan orang tua dalam mencegah remaja yaitu dengan pukulan, ancaman, hukuman dan memberi nasihat misalnya dengan cara hukuman tidak memberikan uang jajan sekolah, ancaman dengan melaporkannya ke pihak berwajib, Pukulan dengan tamparan pada tubuh anak tersebut sehingga mereka dapat berubah tidak mengonsumsi tuak tersebut.²⁷

Upaya Pencegahan (preventif) orang tua harus setiap saat memantau dan mencegah remaja supaya tidak tertarik dengan mengonsumsi tuak tersebut dan orang tua serta kepolisian dan aparat desa bekerja sama dengan

²⁶ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama 2015), hlm.4

²⁷ Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press, 2006, hlm. 515-520.

mengadakan penyuluhan tentang bahaya remaja mengonsumsi tuak sehingga remaja paham betul tentang tuak ini.²⁸

7. Hambatan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak

a. Orangtua

Hambatan yang dihadapi dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak ialah nasehat orangtua kadang-kadang dianggap dogeng belaka, kurangnya sarana dan prasarana orangtua dalam mengembangkan keterampilan remaja dengan adanya dana pas-pasan dan kurang tegas orangtua dalam mendidik anaknya.²⁹

b. Remaja

Hambatan remaja adalah salah pergaulan, serta memiliki ekonomi keluarga yang pas-pasan.

c. Masyarakat

Hambatan masyarakat adalah remaja selalu membangkang akan informasi yang disampaikan, remaja selalu paling pintar mengetahui tentang mengonsumsi tuak ini.

8. Teori Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak.

Teori Behavioristik (behavioral)

²⁸ Hallen A, *Op. Cit*, hlm.60 .

²⁹ Audah Mannan, Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja, *dalam jurnal aqodah*, Volume III, No. 1 . 2017, hlm. 70.

Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalan-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak merupakan tingkah laku yang dipelajari.³⁰

Pendekatan Psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara objektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.³¹

³⁰ Eni Fariyatul, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Zamania Learning Center, 2016), hlm. 26-27.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44-45.

Adapun tujuan dari teori behavioral yakni sebagai berikut:

- a) Membantu konseli dalam membuang repon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru.
- b) Konseli belajar perilaku baru dan mengeminilasi perilaku yang diinginkan.
- c) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konslor.³²

Teori yang dipaparkan di atas peneliti di sini menggunakan teori behavioral adalah satu teori yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang sehingga teori ini sangat penting digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku/ tingkah laku remaja dalam mengatasi mengonsumsi tuak.

9. Bahaya Minuman Tuak

Bahaya tuak dalam angka pendek atau jangka panjang menurut yaitu sebagai berikut:

1. Kecanduan, Kecanduan adalah salah satu efek yang paling terlihat jika seseorang menggunakan alkohol dalam jangka waktu yang panjang.
2. Gejala Balikan, Seseorang akan mengalami gejala penarikan ketika mencoba untuk berhenti minum secara tiba-tiba.
3. Penyakit Hati, Menurut University of Maryland Medical Center, pengguna alkohol bisa terjangkit penyakit hati kronis seperti: fatty liver (diderita

³² Mulyadi, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 52.

90% pengguna alkohol), hepatitis alkoholik, dan sirosis alkohol yang bisa mengakibatkan kegagalan hati.

4. Kecelakaan, Alkohol dapat mengganggu konsentrasi seseorang saat mengemudi dan memperlambat proses berpikir sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan.
5. Perilaku Berbahaya, Alkohol bisa mengurangi kemampuan inhibisi alami seseorang sehingga orang yang mabuk seringkali melakukan hal-hal berbahaya.
6. Efek Negatif terhadap Hubungan Keluarga, Mengonsumsi alkohol tidak hanya berefek terhadap diri sendiri, tapi juga terhadap orang-orang disekitar, kekerasan terhadap anggota keluarga seringkali terjadi pada orang yang over konsumsi miras.
7. Depresi, Pada jangka pendek, awalnya alkohol seakan mampu memberikan efek menghangatkan tubuh atau relaksasi tetapi tanpa disadari alkohol justru memberikan kontribusi pada perkembangan depresi.
8. Kehilangan Kemampuan Bekerja, Semakin sering seseorang meminum keras dapat menyebabkan berkurangnya pemikiran tentang tanggung jawab sehingga pengonsumsi alkohol malas untuk bekerja.
9. Memicu Masalah Hukum, Pengonsumsi minuman keras seringkali kehilangan kesadaran hingga mengakibatkan pengguna minuman keras melakukan hal-hal yang melanggar hukum.

10. Abaikan Kebersihan Diri, Umumnya pemabuk mengabaikan kebersihan dirinya karena biasanya dalam pikiran pemabuk hanyalah minuman alkohol sehingga para pemabuk berhenti memikirkan hal-hal lain.³³

Adapun efek mengonsumsi minuman keras yaitu:

1. Menyebabkan gangguan jantung
2. Mengganggu sistem metabolisme tubuh
3. Mengganggu sistem reproduksi
4. Menurunkan kecerdasan
5. Menyebabkan kenaikan berat badan
6. Mengganggu fungsi hati
7. Menyebabkan tekanan darah tinggi
8. Menyebabkan ketidaknyamanan dalam tubuh
9. Memperpendek usia seseorang
10. Menyebabkan kerusakan saraf³⁴

D. Kajian Terdahulu

Dari penulisan terdahulu terdapat beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini yakni :

1. Sahlan Siregar, Fakultas Ilmu dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul peran ulama dan umara dalam memberantas peredaran khamar di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Hulu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2011. Sahlan Siregar

³³ Yunita Fachril, Katakan Tidak pada *Minuman Keras*, (Bandung: CV Sarana Pendidikan, 2007), hlm 34.

³⁴ <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/page/27/10-dampak-negatif-alkohol-bagi-kesehatan>.

meneliti peran ulama dan umara dalam memberantas peredaran minuman khamar. Gambaran umum penelitiannya adalah peran ulama dan umara dalam memberantas peredaran khamar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ulama dan umara itu sangat berperan penting dalam memberantas peredaran minuman khamar, seperti memberikan ceramah dan nasehat kepada masyarakat mengenai khamar.³⁵ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Remaja Mengonsumsi Khamar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada Memberantas Peredaran Minuman Khamar pada Masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Remaja Dalam Mencegah Mengonsumsi Tuak.

2. Rodiah Lubis, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dengan judul penelitian kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas 2014. Rodiah Lubis meneliti perilaku remaja akibat meminum minuman keras. Gambaran umum penelitian Rodiah Lubis adalah kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dakwah itu sangat berperan penting dalam mengantisipasi perilaku patologis

³⁵ Sahlan Siregar, *Memberantas peredaran khamar, Skripsi*, Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Iain Padangsidempuan, 2011.

remaja, contohnya remaja yang suka meminum-minuman keras, dan yang perlu dilakukan agar perilaku patologis tersebut dapat terantisipasi yaitu dengan membentuk organisasi remaja, misalnya pengajian remaja.³⁶ Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Remaja Mengonsumsi Minuman Keras pada Remaja. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada Mengantisipasi Perkembangan Perilaku Remaja Minuman Keras sedangkan penelitian ini berfokus pada Perilaku Remaja Dalam Mencegah Mengonsumsi Tuak.

3. Misbah Pasaribu, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan Konseling Islam(BKI). Dengan judul penelitian Upaya pencegahan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan 2017. Gambaran umum penelitiannya adalah peran ulama dan umara dalam memberantas peredaran khamar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ulama dan umara itu sangat berperan penting dalam memberantas peredaran minuma khamar, seperti memberikan ceramah dan nasehat kepada masyarakat mengenai khamar.Sedangkan peneliti meneliti tentang upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek. Dengan demikian

³⁶ Rodiah lubis, *Kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis minuman keras, Skripsi*, di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas, Iain Padangsidempuan, 2014.

judul peneliti dengan judul penelitian sebelumnya tidak samadan judul peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.³⁷

³⁷ Misbah Pasaribu, *Upaya pencegahan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek, Skripsi*, di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Iain Padangsidempuan, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian mengambil lokasi di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Perilaku remaja di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sudah banyak yang menyimpang dari norma-norma, baik di norma adat maupun agama.

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan terhadap Bimbingan Orangtua dalam mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak, yaitu pada bulan Juli-Desember 2023 di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Dari sumber permasalahan yang telah diajukan, peneliti melihat bahwa penelitian kualitatif ini juga sering disebut penelitian yang langsung turun ke lapangan untuk melihat dan mengamati suatu permasalahan langsung serta menguraikan dan menafsirkan beberapa kejadian ataupun fenomena yang ada di lapangan dan melalui beberapa metode yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penelitiannya tidak bisa dilalui dengan prosedur statistik ataupun bentuk

hitungan lainnya dan perlu adanya usaha untuk dapat menafsirkan dan memahami makna dari suatu kejadian atau peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Makna dan proses (perspektif subjek) lebih dimunculkan dan ditampilkan dalam penelitian kualitatif.

Dikutip dalam tulisan Elvera dan Yesita Astarina yang menyatakan bahwa menurut saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk menemukan, menjelaskan, menggambarkan, dan menyelidiki keistimewaan atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, digambarkan, dan dijelaskan melalui penelitian kuantitatif. ¹

D. Informan Penelitian

Dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan suatu informan. Informan adalah seseorang yang dimintai informasi mengenai objek yang sedang diteliti, seseorang itu memiliki banyak informasi terkait dengan data dari penelitian yang dilaksanakan. ² *Purposive sampling* adalah pengambilan sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Karakteristik diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya³ Adapun informan dalam penelitian ini sebagai informan ialah Orang tua, Remaja, Teman sebaya, dan Kepala Desa.

¹ Elvera dan Yesita Astarina, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2021) hlm. 149-150.

² www.penelitianilmiah.com Akses tanggal 30 Januari 2023 pukul 02:18 WIB

³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 102.

E. Sumber Data

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Sebagian dari informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian saja yang menjadi data.

Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Jika kuesioner atau wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, maka responden yang menjadi sumber data. Responden yang dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu berbentuk pertanyaan tulisan dan lisan. Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian. Hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini bersumber dari objek penelitian yaitu 7 orang tua.

2. Data sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.⁵ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari 7 remaja, Teman Sebaya dan Kepala desa yang mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: Pena Persada 2017), hlm. 162.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan reliabel, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Obsevasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.¹Pengamatan bermaksud untuk mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan dan penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.² Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, obsevasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatan juga dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku

¹ Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hlm. 78.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

pengamat mengenai bimbingan orang tua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik non partisipan digunakan sebagai pendekatan oleh peneliti untuk memperoleh dan menggali data secara nyata dan mendalam tentang permasalahan yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide. Tetapi, juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁴

Wawancara adalah teknis dalam usaha menghimpun data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data⁵. Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah :

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti

⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hlm. 72

atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.⁶

- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan, hasil wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁷
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan agak panjang. Tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.⁸

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen

⁶ *Ibid*, hlm. 51

⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 115.

yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdisk*, data yang tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁹

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian sebagaimana yang ada dilapangan. Dalam dokumentasi yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik ini berupa panduan dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data kependudukan dari Desa Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰

⁹ *Ibid*, hlm. 116.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 40.

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransfortasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil

kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat di pertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari data secara konsisten interpertasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi. Triangulasi

2. Triangulasi Merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data dalam penelitian.¹²

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.¹³

Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

¹³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Desa Portibi Julu dan Penduduknya

Desa portibi Julu yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara Portibi berjarak kurang lebih gunung tua yang menjadi ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa yang berada di 1, 24*, 30* bagian utara dan 99*, 42*, 26* dibagian barat ini termasuk daerah tapanuli selatan menjadi Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2007.¹

Terdiri dari tiga dusun, yaitu Huta Lama, Huta Tonga, dan Mompang, Portibi Julu mempunyai luas kurang leboh 400 hektar dipenuhi oleh perkebunan masyarakat yang terdiri dari sawit, karet, jati dan lain sebagainya. Daerah Portibi Julu juga diisi oleh beberapa hektar sawah yang luasnya semakin sedikit seiring minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh sawah ketimbang sawit dan karet, jati dan tanaman lainnya.

Mayoritas penduduk bermarga Harahap, Siregar, Nasution, Hasibuan, hanya sebagian kecil saja masyarakat pendatang yang tinggal didaerah ini. Oleh karena itu, adat istiadat daerah ini masih sangat kental

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten PadangLawas, Sumatera Utara.

dan digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti marbagas atau (perkawinan).

1. Letak Geografis

Desa Portibi Julu merupakan salah satu Desa yang berada didalam Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Mempunyai lias sekitar 400 hektar, Desa ini menghubungkan antara Kabupaten Hajoran dengan Barumon dengan Lintasan Jalan Lintas Sumatera yang berada di tengah-tengah Desa. Jalan lintas Sumatera itu juga yang menjadikan Desa Portibi Julu menjadi Desa yang menghubungkan daerah Gunung Tua, Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara dengan daerah lainnya seperti Sibuhuan, Sosa, bahkan ke Provinsi Riau.

Secara terperinci Desa Portibi Julu ada empat arah mata anginnya berbatasan dengan:¹

- a. Desa Padang Hasior dari Kecamatan Barumon Tengah menempati posisi pembatas Desa Portibi Julu dibagian Selatan.
- b. Desa Hajoran dari Kecamatan Padang Bolak menempati posisi pembatas Desa Portibi Julu dibagian Utara.

¹ Matrik desa Portibi Julu 2010.

- c. Desa Gunung Tua dari Kecamatan Padang Bolak menempati posisi pembatas Desa Portibi Julu dibagian Barat.
- d. Desa Portibi Julu dari Kecamatan Portibi menempati posisi pembatas Desa Portibi Julu dibagian Timur.

2. Kondisi Demografis

Desa Portibi Julu merupakan salah satu Desa yang berada didalam Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Mempunyai luas sekitar 400 hektar, Desa ini menghubungkan antara Kabupaten. Desa ini menghubungkan antara Kabupaten Hajoran dengan Barumon dengan Lintasan Jalan Lintas Sumatera yang berada di tengah-tengah Desa. Jalan lintas Sumatera itu juga yang menjadikan Desa Portibi Julu menjadi Desa yang menghubungkan daerah Gunung Tua, Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara dengan daerah lainnya seperti Sibuhuan, Sosa, bahkan ke Provinsi Riau.

Masyarakat Desa Portibi Julu merupakan suku batak dengan berbagai macam marga paling banyak dijumpai pada masyarakat Portibi Julu adalah Harahap, Siregar, Lubis, Nasution. Sampai saat ini penduduk Desa Portibi Julu yang bermukim di Desa sejumlah 1374 dengan 291 Kepala Keluarga, dengan rincian 673 Laki-laki dan 701 Perempuan.

3. Pendidikan Masyarakat

Tabel 1 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Portibi Julu Tahun
2012

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Pernah Sekolah	80
2.	Tamat SD	214
3.	Tamat SMA	129
4.	Tamat SMP	108
5.	Lulus D2	35
6.	Lulus S1	17
7.	Pondok Pesantren	6

Adapun sarana pendidikan yang memudahkan masyarakat Portibi dalam mengakses pendidikan, jumlahnya belum terlalu banyak sarana pendidikan yang ada di Desa Portibi Julu sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel II sarana Pendidikan Desa Portibi Julu Tahun 2012.

No.	Jenis Gedung	Jumlah
1.	TK	1
2.	Ibtidaiyah	3
3.	SD	1

4. Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Perekonomian masyarakat di Desa Portibi Julu, masih terbelang menengah kebawah. Masyarakat Portibi Julu mayoritas mata pencarian sebagai petani yang sesekali berubah menjadi tukang kebun dengan melihat situasi dan musim. Rata-rata masyarakat Portibi Julu bertani dan berkebun di Desa tetangga yang memerlukan ongkos untuk menjangkaunya.

Mata pencarian masyarakat selain bertani adalah pedagang kecil setiap minggu sekali, yaitu hari selasa (Poken Selasa) ada pasar yang dijadikan masyarakat Portibi Julu tempat berdagang sebagai tambahan usaha. Sebagian kecil masyarakat sebagai Wiraswasta dan bekerja di Instansi pemerintah (PNS).

Rincian perekonomian suatu masyarakat, dapat dilihat dari pekerjaan penduduknya. Adapun rincian pekerjaan penduduk Portibi Julu adalah sebagai berikut:

Tabel III Rincian Pekerjaan Penduduk Portibi Julu

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	90%
2.	Pedagan	10%
3.	Wiraswasta	5%
4.	PNS	10%

Kondisi sosial masyarakat Desa Portibi Julu bersifat gotong royong sebagaimana masyarakat desa pada umumnya. Hal ini dilihat dari partisipasi masyarakat untuk saling membantu ketika ada hajatan seperti pesta perkawinan, musibah yang menimpah salah satu anggota masyarakat tanpa mengharapkan pamrih.

5. Anggota Masyarakat

Dalam sejarah keberagaman Desa Portibi Julu, daerah ini dikenal diawal masa sebagai pusat keagamaan umat budha. Hal ini dapat diketahui dari berdirinya Desa Portibi Julu yang merupakan perpanjangan dari daerah bahal sebagai pusat keagamaan umat budha. Dari daerah bahal tersebut, lahirlah daerah Portibi yang terpisah menjadi dua Desa yaitu Portibi Julu dan Portibi Jae.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, daerah portibi merupakan daerah yang menjadi kekuasaan Raja Rajendra Cola yang merupakan Raja tamil di India Selatan sekitar Tahun 1025 M. Raja Rajendra Cola menolak untuk membayar pajak yang cukup tinggi pada kerajaan Sriwijaya hingga akhirnya mengirim ekspedisi militer untuk menyerang sumber-sumber tambang di kerajaan-kerajaan batak. Kekuasaan Raja Rajendra Cola tersebut mnjadikan mayoritas masyarakat daerah tersebut bergam budha.²

² Julkifli Marbun, dalam artikelnya yang berjudul "Kerajaan Portibi: The Forgotten Kingdom" dan dibenarkan oleh tetua adat masyarakat Batak di desa Portibi Julu melalui wawancara, 03 April 2011.

Peninggalan sejarah diatas masih bisa dirasakan saat ini dengan adanya candi bahal I, II, dan III di daerah bahal tersebut. Luas kompleks yang digunakan oleh Raja Rajendra Cola Tersebut diperkirakan jauh lebih luas dari kompleks candi prambana di jawa tengah dengan jarak antara candi bahal I dan candi bahal II mencapai lebih dari 300M. Namun demikian, saat ini tidak lagi ditemukan para penganut agama budha yang beribadah ditempat tersebut dikareakan masyarakat yang telah menganut agama islam secara keseluruhan.

Masyarakat Desa Portibi Julu juga seluruhnya beragama islam dalam pengamalan beragama masih tergolong cukup baik dalam hal ibadah. Akan tetapi pengamalan beragama tersebut masih seiring bercampur dengan adat istiadat dan juga tradisi leluhur yang dikarenakan kurangnya sarana pendidikan formal maupun informal.

Tabel IV Data Sarana Ibadah Desa Portibi Julu 2013

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	2

B. Deskriptif Data Penelitian

Data yang akan disajikan adalah data tentang masalah yang dihadapi remaja dalam mengonsumsi di desa Portibi Julu serta bagaimana bimbingan orang tua dalam mencegah remaja mengonsumsi tua. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.³

Adapun desain penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif yang memiliki karakteristik mempunyai latar natural, bersifat deskriptif (penggambaran). Dalam hal ini peneliti lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, peneliti kualitatif lebih cenderung menganalisis datanya secara induktif. Seluruh data peneliti dapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah Peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini peneliti memaparkan analisis data sesuai dengan penemuan dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang lawas Utara

a) Faktor Internal

1). Teman Sebaya/ Ikut-Ikutan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa responden, peneliti menemukan faktor penyebab remaja mencegah remaja

³Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm.19.

mengonsumsi tuak.

Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orangtua remaja bernama Rinto Harahap yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ya kondisi saat ini anak saya dek terpengaruh dengan ajakan teman sebaya untuk mengonsumsi tuak tersebut. Karna dari motif coba-coba dari teman sebaya membuat anak saya terpengaruh dengan mengonsumsi tuak dek.”⁴

Sebagaimana Perkataan dari Rinto Harahap Mengatakan bahwa:

“Mengonsumsi tuak adalah sesuatu yang membuat pikiran saya jadi fres/ tenang, dengan mengonsumsi tuak saya bisa mendapatkan banyak teman.”⁵

Berdasarkan uraian di atas hasil wawancara dapat dilihat bahwa faktor ajakan teman sebaya membuat mereka terikut-ikutan dalam mengonsumsi tuak dan membuat mereka merasa ketagihan dalam mengonsumsinya serta membuat pikiran mereka jadi tenang.

Sebagaimana Perkataan anak dari Ibu Nur Cahaya, yaitu Satria

Siregar mengatakan bahwa :

“Sejak ajakan dari teman sebaya saya kakak saya mulai tertarik dan penasaran dengan mencoba bagaimana rasa dari tuak tersebut, setelah saya mencobanya ternyata saya jadi keenakan kakak untuk mengonsumsinya.”⁶

Sebagaimana Perkataan dari Satria Siregar Mengatakan bahwa:

“Dulunya saya tidak mengonsumsi tuak karena adanya ajakan teman sebaya saya kakak saya penasaran ingin mencobanya dan saya mencoba dengan 1 tutup botol aqua kecil dan ternyata saya keenakan kakak”.⁷

⁴ Rinto Harahap, Ibu remaja, *Wawancara* (Portibi Julu, 13 Oktober 2023. Pukul 13.00 WIB).

⁵ Rinto Harahap, *Wawancara* (Portibi Julu, 14 Oktober 2023. Pukul 18.00 WIB).

⁶ Setia Siregar, Ibu remaja *wawancara* (Portibi Julu, 15 Oktober 2023. Pukul 19.00 WIB).

⁷ Setia Siregar, *Wawancara* (Portibi Julu, 16 Oktober 2023. Pukul 17.00 WIB).

Adapun kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwasanya remaja dapat mengonsumsi tuak karena adanya ajakan dari teman sebaya mereka, karena tidak mengonsumsi tuak bukan laki-laki namanya dari situlah mereka ingin merasakan bagaimana rasanya tuak tersebut. Setelah mereka mengonsumsi tuak ternyata mereka ketagihan mengonsumsinya.

2 Motif Coba-coba

Dari hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu remaja bernama Haris Harahap yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“ Dari Motif coba-coba kami penasaran ingin merasakan tuak tersebut membuat kami sudah terbiasa dengan mengonsumsi tuak, Apalagi dengan satu geng di pakter atau warung- warung, kami pun, karna bisa mengonsumsi tuak orang tua kami kurang perhatian kakak seumuran kami sudah mengonsumsi tuak karna kesibukan orang tua kami mencari kebahagiaan diluar kakak.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalah remaja mulai terbiasa untuk mengonsumsi tuak karena motif coba-coba dan mereka dapat berkumpul di suatu warung atau pakter dalam berbincang-bincang sambil mengonsumsi tuak tersebut dikarenakan mereka dapat mengonsumsi itu karena kesibukan orang tua sehingga remaja mencari ketangangan di luar.

Senada dengan teman sebaya mengatakan bahwa:

“Kalau kami mengonsumsi tuak pikiran kami berasa tenang, damai, dan adem. Sehingga kami yang dulunya pemalu jadi pemberani dengan mengonsumsi tuak kami dapat mengatasi masalah dengan berkumpul di pakter yang diiringi dengan mengonsumsi tuak bersama teman sebaya”.⁹

⁸ Haris Harahap, *Wawancara* (Portibi Julu, 17 Oktober 2023. Pukul 18.00 WIB).

⁹ Teman Sebaya, *Wawancara* (Portibi Julu, 18 Oktober 2023. Pukul 19.00 Wib).

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu.

1) Faktor Lingkungan

Sebagaimana dalam Wawancara dengan Rizki Siregar.

“Kami terpengaruh oleh lingkungan kak kebanyakan daerah kami mengonsumsi tuak dan kami pun ter ikut-ikutan serta ketagihan untuk mengonsumsinya Kalo kami tidak mengonsumsi tuak serasa ada yang kurang makanya kami mengonsumsi tuak dengan mengonsumsi tuak masalah kami teratasi,pikiran tenang, kami yang dulunya pemalu jadi pembarani.¹⁰

Berdasarkan Wawancara di atas, masalah yang dihadapi Remaja dalam mengonsumsi tuak karna adanya motif coba-coba, rasa penasaran, faktor lingkungan dan keluarga.

2) Faktor Keluarga

Hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Alam selaku orang tua.

Dedi harahap berkaitan dengan mengonsumsi tuak Ibu Alam memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya sudah sering memarahinya akan tetapi, anak saya dek tidak mendengarkan apa yang saya tegur mungkin salah saya juga dek karna kurang keras atau kurang perhatian dalam mendidik anak saya sehingga dia terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.”¹¹

Senada dengan hal di atas perkataan Dedi Harahap juga mengatakan bahwa:

“Iya benar kak memang orang tua saya sering kali menegur saya agar tidak mengonsumsi tuak akan tetapi kak saya tidak pernah mendengarkannya.”¹²

Sebagaimana dalam Wawancara dengan Yunus selaku orang tua.

¹⁰ Rizki Siregar ,*Wawancara*(Portibi Julu, 18 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB)

¹¹ Alam, *Wawancara* (Portibi Julu, 19 Oktober 2023.Pukul 10.00 WIB).

¹² Dedi Harahap,*Wawancara*(Portibi Julu, 20 Oktober 2023.Pukul 15.00 WIB).

“Bahkan dek anak saya tidak pulang kerumah karna mengonsumsi tuak di pakter bahkan saya menjemputnya kesana tetapi anak saya dek tidak mendengarkan saya”¹³.

Senada dengan hal di atas perkataan Arjun Harahap juga mengatakan bahwa:

“Iya kakak karna saya malas pulang kerumah terkadang orang tua saya lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada memberikan penuh untuk saya kakak karan baru-baru ini kakak itu orang tua saya peduli karena mereka setelah tau bahwa saya mengonsumsi tuak tersebut”¹⁴.

Adapun Kesimpulan dari Observasi di atas adalah bahwa sangat penting perhatian dari orangtua karena setiap anak perlu perhatian lebih dari orangtua mereka dari ketidakperhatian orangtua membuat mereka mencari kenyamanan diluar bersama teman-temanya.

Berdasarkan hal ini temuan Isti Anah dengan judul “Peran Orang Tua Dan Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penggunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” membahas peran orang tua dan pencegahan konsumsi miras pada remaja. Hasil dari penelitian Anah menunjukkan bahwa kesibukan orang tua dalam pekerjaan yang mengakibatkan tidak adanya kontrol bagi anak sehingga susah untuk diatur dan jauh dari yang diharapkan. Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa peran tokoh agama belum optimal. Banyak hambatan seperti perbedaan pandangan orangtua yang merasa tidak terima ketika anaknya dilaporkan. Adanya praktik konsumsi miras di dalam lingkup masyarakat islam dianggap pemicu konflik karena menyimpang dari ajaran didalam Al-Qur’an karena miras mengandung

¹³ Yunus, Ayah remaja (Portibi Julu, 21 Oktober 2023. Pukul 09.00 WIB).

¹⁴ Arjun Harahap, Wawancara (Portibi Julu, 22 Oktober 2023. Pukul 09.00 WIB).

alkohol dan menyebabkan mabuk.¹⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja sangat penting untuk orang tua agar memberikan perhatian yang sangat besar kasih sayang untuk anak-anaknya walaupun kita sebagai orang tua sesibuk-sibuknya dalam dunia pekerjaan akan tetapi kita tetap memperhatikan pergaulan anak kita diluar sana agar kita terjerumus dalam hal-hal yang tidak di inginkan

Tabel V Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua

Nama	Umur	Pendidikan	Nama Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Asal Tuak
Kadek	15thn	Putus sekolah	Yunus	Petani	Nira
SetiaSiregar	18thn	Putus sekolah	Rama	Berkebun	Nira
HarisHarahap	13thn	Putus sekolah	Syahputra	Petani	Nira
Alam	20thn	Putus sekolah	Rinto	Berkebun	Nira
RizkiSiregar	21thn	Putus sekolah	Ahmad	Petani	Nira
Dedi	12thn	Putus	SamaHarahap	Petani	Nira

¹⁵ Pilipus Sijabat, Nazrina Zuryan dkk, *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Remaja Mengonsumsi Tuak* di Desa bakal Julu Kabupaten dairi Sumatra utara, dalam jurnal *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, hlm. 3.

sekolah					
Arjun	12thn	Putus	Pangadilan	Petani	Nira
sekolah					

2. Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi

Tuak di Desa Portibi Julu

a. Memberi Nasehat

Hal ini sejalan dengan ungkapan orang tua dari Aris mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua mengetahui bahwa anak mengonsumsi tuak saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya, saya selalu katakan kepada anak saya jangan mengonsumsi tuak karena mengonsumsi tuak dapat menyebabkan penyakit yang dapat mati, ketika tidak ada uang berobat kalau sudah sakit sulit untuk berobatnya. Tetapi anak saya sering berbohong pula. Dia pernah bilang pergi mengerjakan tugas kerumah temanya. Dan paginya saya dapat berita dari teman-temannya bahwa anak saya mengonsumsi tuak dan saya memberikan hukuman kepada anak saya dengan pukulan dan tidak memberikan uang jajan ke sekolah dan tidak boleh keluar malam untuk bermain dan akhirnya anak saya tidak meminum tuak lagi”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan orang tua selalu menasehati anaknya agar tidak melakukan minuman tuak Tetapi anaknya kadang tidak mendengarkan apa yang dinasehati orang tuanya. Karena orang tua berpikir Apabila orang tua kurang kontrol terhadap anaknya atau perhatian seperti memberikan nasehat pada anaknya, mungkin tingkah laku anak tidak akan melakukan yang

¹⁶Rama, Ayah remaja *Wawancara*(Portibi Julu, 22 Oktober 2023. Pukul 10.00 WIB).

tidak baik. Karena mereka pasti berpikir kalau seandainya mereka melakukan tindakan yang dilarang oleh orang tuanya, maka tidak berjalan fungsinya orang tua didalam suatu keluarga

b. Memberikan Ancaman dan pukulan

Hal ini sejalan dengan ungkapan orang tua dari Syahputra mengatakan bahwa:

“Apabila usaha perefentif atau dengan memberikan peneguran secara lisan tapi tetap tidak berhasil maka kami melakukan menindak secara hukum. Dengan demikian perilaku remaja atau orang dewasa yang melakukan minuman keras adalah berupa sanksi bukan bersifat membalas, melainkan bersifat melindungi masyarakat maupun remaja dan mendidiknya dan saya dapat memukul anak saya jika tidak mendengarkan perintah saya atau melawan.”¹⁷

Selaku orang tua Kadek Harahap masyarakat portibi Julu mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama adalah sangtlah penting untuk menjungjung perilaku remaja untuk menghindari anak remaja dari perilaku yang tidak baik, yaitu perilaku penyalahgunaan minuman tuak , usaha yang dapat saya lakukan kepada anak remaja saya kami memberikan pemahaman agama yang sesuai diterapkan didalam keluarga dan masyarakat lingkungan. Seperti kalau didalam keluarga yaitu mengajak anak sholat dan mengaji, sedangkan didalam lingkungan keluar yaitu mengaji, sholat, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dimasjid”¹⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Portibi Julu dalam mencegah remaja dari hal-hal yang negatif seperti melakukan penyalahgunaan minuman tuak tokoh agama maupun masyarakat berupaya mengadakan kegiatan mengaji 2 kali dalam satu minggu sehingga bisa

¹⁷ Syahputra, Ayah remaja, *Wawancara* Portibi Julu, 23 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB).

¹⁸ Kadek harahap Ayah Remaja, *Wawancara* (Portibi Julu, 23 Oktober 2023. Pukul 13.00 WIB).

menangkal Perbuatan-perbuatan yang menyimpang pada remaja.

3. Hambatan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu

a. Orangtua

Hal ini sejalan dengan ungkapan orang tua dari Syahputra mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan yang kami alami dek ketika kami mengarahkan dan membimbing anak kami mereka selalu membangkang dan tidak pernah mendengarkan apa yang kami perintah”.¹⁹

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan orangtua dengan memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada remaja agar mereka mendengarkannya.

b. Remaja

“Hambatan yang dialami adalah salah pergaulan serta ekonomi keluarga kami pas-pasan”²⁰

c. Masyarakat desa

“Hambatan yang di hadapi masyarakat yaitu remaja lebih tau dan mengerti tentang mengonsumsi tuak ini, remaja kadang-kadang meremehkan suatu informasi yang kami disampaikan”²¹

Tongku Saip Harahap selaku Kepala desa terang-terangan mengatakan bahwa:

“Yang kami harapkan kedepannya apabila punya anggaran lebih, walaupun memadai untuk bisa memberikan keterampilan kepada remaja yang pengangguran dengan cara mengadakan kerja sama

¹⁹ Syahputra, Ayah remaja, *Wawancara* Portibi Julu, 24 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB).

²⁰ Sama harahap, *Wawancara* (Portibi Julu, 25 Oktober 2023. Pukul 13.00 WIB)

²¹ Ahmad, *Wawancara* (Portibi Julu, 21 September 2023. Pukul 13.00 WIB).

dengan desa lainnya yang mempunyai usaha kecil. Karena kebanyakan remaja yang melakukan mengonsumsi tuak di Desa Portibi Julu ini menganggur sehingga mereka cenderung melakukan hal-hal perbuatan yang tidak baik yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga kami berusaha kedepannya membuka lapangan pekerjaan remaja yang menganggur agar mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka terhindar dari penyalahgunaan mengonsumsi tuak”.²²

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Remaja cenderung menyukai hal-hal yang menyenangkan termasuk mengonsumsi tuak hal ini membuat remaja sering menghabiskan banyak waktu untuk mengonsumsi tuak di warung-warung, bahkan sampai kecanduan nyatanya ada beberapa dampak yang bisa muncul akibat remaja sering mengonsumsi tuak yaitu faktor Internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal Yaitu: faktor yang berada dalam diri individu.
 - a. Faktor dari ajakan teman sebaya, kebanyakan remaja tertarik mengonsumsi tuak tersebut dengan adanya ajakan dari teman terdekatnya, sehingga membuat mereka penasaran dan mencobanya karena tidak mereka konsumsi mereka dikatakan temanya “Bukan Laki-laki” ataupun cemen,dan banci.
 - b. Faktor Motif coba-coba, berawal dari coba-coba dan mulai terbiasa dalam mengonsumsinya.kerena mengonsumsi tuak jiwa kita yang pemalu jadi pemberani.

²²Kepala Desa, *Wawancara* (Portibi Julu, 22 September 2023. Pukul 17.00 WIB)

2) Faktor Eksternal yaitu : faktor yang berada diluar diri individu.

- a. Faktor Keluarga, orang tua sebagian besar fokus dengan dunia pekerjaan, kurang perhatian makanya remaja mencari tempat nyaman dan perhatian dari orang sehingga dia mengonsumsi tuak tersebut baginya mengonsumsi tuak membuat dirinya tenang. sesungguhnya orang tua sangatlah sangat diharapkan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya.
- b. Faktor Lingkungan, di Desa Portibi Julu rata-rata remaja mengonsumsi tuak makanya sebagian terpengaruh karena lingkungan sendiri.

Adapun teori tentang bimbingan orangtua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak adalah dengan teori behavioristik. Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari tingkah laku remaja yang mengonsumsi tuak terjadi melalui rangsangan. Mengenai tingkah laku menurut teori ini seseorang terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan seseorang, mungkin karena tingkah laku tersebut sudah di beri hukuman oleh orangtua.

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberi contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari,

selain itu orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang yang tidak dimengerti oleh anak. Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Tugas dan peran orangtua dalam keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besarsifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interkas dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak dalam masih dibawah pengasuhan atau usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu.

Adanya bimbingan orangtua dalam mengatasi remaja yaitu dengan Pukulan, Ancaman, Hukuman dan Memberi nasihat misalnya dengan cara hukuman tidak memberikan uang jajan sekolah, ancaman dengan melaporkanya ke pihak berwajib, Pukulan dengan tamparan pada tubuh anak tersebut sehingga mereka dapat berubah tidak mengonsumsi tuak tersebut.

Adapun hambatan orangtua dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak yaitu: Orangtua, Remaja, dan Masyarakat misalnya orangtua, hambatan yang dialami orangtua tidak memiliki waktu sibuk dengan pekerjaannya, kurang tegas dalam membimbing. Remaja, hambatannya salah pergaulan, serta ekonomi keluarga yang pas-pasan. Masyarakat, hambatannya remaja tidak mendengarkan informasi yang disampaikan, selalu membangkang.

Bimbingan orangtua dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak terdapat adanya orangtua berhasil mengatasi remaja dengan jumlah 5 orang karena didikan dan bimbingan orangtua sangat tegas sehingga membuat remaja takut untuk mengulangi suatu kesalahannya sedangkan 2 remaja orangtua gagal dalam mencegahnya dikarenakan remaja sangat membangkang, melawan serta mengakibatkan orangtua kewalahan dalam membimbingnya.

H. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, secara keseluruhan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian ini. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi kurang jelas secara detail dalam mengangkat perilaku subjek dan subjek sangat sibuk ketika ditemui.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan orang tua dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak dapat disimpulkan bahwa adanya faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal mengatasi remaja mengonsumsi tuak di desa portibi julu dapat dilihat dari beberapa kategori yaitu Faktor dari Ikut-Ikutan teman sebaya, kebanyakan remaja tertarik mengonsumsi tuak tersebut dengan adanya ajakan dari teman terdekatnya, sehingga membuat mereka penasaran dan mencobanya karena tidak mereka konsumsi mereka dikatakan temanya “Bukan Laki-laki” ataupun cemen, dan banci.

Faktor Motif coba-coba, berawal dari coba-coba dan mulai terbiasa dalam mengonsumsinya. karena mengonsumsi tuak jiwa kita yang pemalu jadi pemberani. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu Lingkungan, di Desa Portibi Julu rata-rata remaja mengonsumsi tuak makanya sebagian terpengaruh karena lingkungan sendiri. Keluarga, orangtua sebagian besar fokus dengan dunia pekerjaan, kurang perhatian makanya remaja mencari tempat nyaman dan perhatian dari orang sehingga dia mengonsumsi tuak tersebut baginya mengonsumsi tuak membuat dirinya tenang. sesungguhnya orang tua sangatlah sangat diharapkan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya.

2. Bimbingan orangtua dalam mengatasi remaja mengonsumsi tuak:

Adanya bimbingan orangtua dalam mengatasi remaja yaitu dengan Pukulan, Ancaman, Hukuman dan Memberi nasihat misalnya dengan cara hukuman tidak memberikan uang jajan sekolah, ancaman dengan melaporkannya ke pihak berwajib, Pukulan dengan tamparan pada tubuh anak tersebut sehingga mereka dapat berubah tidak mengonsumsi tuak tersebut.

3. Hambatan Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak

Orangtua, Remaja, dan Masyarakat misalnya orangtua, hambatan yang dialami orangtua tidak memiliki waktu sibuk dengan pekerjaannya, kurang tegas dalam membimbing. Remaja, hambatannya salah pergaulan, serta ekonomi keluarga yang pas-pasan. Masyarakat, hambatannya remaja tidak mendengarkan informasi yang disampaikan, selalu membangkang.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian ini di Desa Portibi Julu Kecamatan Siabu Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Penelitian ini berimplikasi memberikan bimbingan kepada remaja.
2. Penelitian ini bertujuan juga untuk kerabat dan lingkungan setempat dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak serta orangtua harus lebih memperhatikan remaja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat di rekomendasikan beberapa saran :

1. Kepada orangtua

Orangtua agar cermat serta lebih memperhatikan anaknya, orangtua harus tetap selektif dan tidak lengah dalam hal memberi kebebasan pada remaja untuk mengonsumsi tuak.

2. Kepada remaja

Remaja yang mengonsumsi tuak diharapkan dapat mengendalikan perilaku dengan membatasi waktu bermain kumpul dengan teman-temannya, mengalihkan kegiatan mengonsumsi tuak dengan hal yang lebih positif, misalnya berolahraga, menghindari pertemanan dengan orang-orang yang kecanduan tuak.

3. Kepada teman sebaya

Teman-teman yang sudah terbiasa dengan mengonsumsi tuak diharapkan agar membatasi waktunya serta waktunya dalam mengonsumsi minuman tuak tersebut karena terdapat banyak negative dalam mengonsumsi tersebut.

4. Kepala Desa

Kepala Desa Harus Mengadakan Penyuluhan tentang bahaya mengonsumsi tuak, serta kepala desa tegas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan remaja.

5. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya penulis sarankan agar lebih mendalami permasalahan-permasalahan dalam mencegah remaja mengonsumsi tuak tidak hanya pada remaja dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang lebih luas tentang mencegah remaja mengonsumsi tuak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrial, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad A.K.Muda, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar Fuad, (2010), budi utama jaya: *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta.
- B. Hurlock Elizabeth, (198), *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga,
- Eni Fariatul, (2016) Psikologi Belajar dan Mengajar, Sidoarjo:Jamaania Learning Center.
- Fitrah dan Luthfiah Muh,(2017), *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus Jawa Barat*: Pena Persada.
- Gerld Kathrin, (2010), pustaka pelajar: *Konseling Remaja*, Yogyakarta
- Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi,,pustaka setia: *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, Bandung: 2000.
- <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/page/27/10-dampak-negatif-alkohol-bagi-kesehatan>.
- <https://www.madaninews.id/10129/parenting-islami-cara-mendidik-anak-menurut-islam.html>
- https://www.google.co.id/books/edition/Budaya_Minum_di_Indonesia/13KmEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Jannah Miftahul, Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam, *jurnal Psikoislamedia*, Volume.1.
- Lexy J Moelong,(2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukrimin, Jamaluddin Hos, Dan Juhaepa, Dampak Minuman Keras Di Kalangan Remaja, *Jurnal Kenakalan Remaja*, Volume 2, No. 2.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mencegah>. Diakses Pada tanggal 25 Mei 2022. Pukul 11.00 WIB.
- Mamik, (2015), *Metodologi Kualitatif*: Jawa Timur: Ifatama Publisher.
- Manfaat dan khasiat minuman tuak* SorotNtt.com (Diakses pada tanggal 19 juli Pukul 22:12).
- Matrik desa Portibi Juli 2010.
- Mardawani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish.
- Muri Yusuf (2016), *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Pasaribu Misbah, (2017), *Skripsi: Upaya pencegahan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek*, di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Iain Padangsidempuan.
- Peggy Luspita Patria Rori, Pengaruh Penggunaan Minuman Keras, *Jurnal Holistik*, Safri Miradj, Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan agama*, Volume 14, No. 1.
- Pilipus Sijabat, Nazrina Zuryan dkk, Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa bakal Julu Kabupaten dairi Sumatra utara, *dalam jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, hlm. 3.
- Randy Marsel warouw dkk, Peran Komunikasi orang tua dalam Mencegah mengonsumsi Minuman keras pada remaja, *jurnal acta diurna dan komunikasi*
- Raymond Michael Menot, *Budaya Minum di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indoneesia,
- Rohmana Fatmawati,(2018), *Skripsi*,Tradisi Minum Tuak, Di Desa Tegalrejo Kec. Merakurak Kab. Tuban.
- S Fahrial, (2013), *Pola asuh Orang Tua*, ,Jakarta: Gramedia group.
- Sahlan Siregar Sahlan, (2011), *Skripsi: Memberantas peredaran khamar*, Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Iain Padangsidempuan.
- Sejarah ini ditulis oleh Julkifli Marbun dalam artikelnya yang berjudul “Kerajaan Portibi: The Forgotten Kingdom” dan dibenarkan oleh tetua adat masyarakat Batak di desa Portibi Julu
- Sobar Alex, (2023), *pustaka setia : Psikologi umum dalam lintasan sejarah*,Bandung.
- Solina, Triana Arisdiani, Yuni Puji Widyastuti, Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Remaja laki-laki, *Jurnal Keperawatan*, Volume 6, No 1.
- Sumadi Suryabrata, (2013),, *Metode Penelitian* : Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Suryo Prayogi Bekti, (2016), *Skripsi: Penanggulangan kebiasaan minuman-minuman keras pada kalangan remaja*, Universitas Negeri Semarang.
- Syahputra,Ayah remaja, *Wawancara Portibi Julu*, 21 September 2023.Pukul 11.00 WIB).
- Sugiyono(2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.

Teman sebaya, *Wawancara* (Portibi Julu, 15 September 2023. Pukul 11.00 WIB).

Titis Sari Kusuma, Adelya Desi Kurniawati, (2015), *Makanan Halal dan Thoyyib*, Jakarta: Gramedia.

Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.

Verdian Nendra Dimas, Perilaku Remaja Penggunaan Minuman Keras, *dalam Jurnal Promkers*, Volume 1, No. 2.

Wayan Suwendra (2018), *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra

www.penelitianilmiah.com Akses tanggal 30 Januari 2023 pukul 02:18 WIB.

www.republika.co.id diakses tanggal 13 juni pukul 13:00.

Wardi Bachtiar, (1997) *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,

Yesita Astarina dan Elvera, (2021), *metodologi penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Penerbit Andi (Anggota IKAPI).

Yunita Fachril (2007), *Katakan Tidak pada Minuman Keras*, Bandung: CV Sarana Pendidikan.

Zakiah Drajat (2021), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak bapak/ibu mengonsumsi tuak?
2. Apa yang melatarbelakangi anak mengonsumsi tuak?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak ibu sering mengonsumsi minuman-minuman beralkohol tersebut bisa didapatkan dimana?
4. Bagaimana awalnya anak bisa mengenal tuak? Apakah ada faktor kerena ikut-ikutan teman untuk mengonsumsi tuak tersebut?
5. Sudah berapa anak mulai mengonsumsi tuak ? dan berbagai merk minuman tuak apa yang sering anak minum ?
6. Apa saja upaya yang sudah bapak/ibu lakukan untuk membuat anak tidak mengonsumsi tuak tersebut?
7. Bagaimana dengan shalat anak ibu/bapak?
8. Apakah bapak/ibu memarahi atau menghukum kalau remaja tidak shalat?
9. Pernahkan bapak/ibu melihat langsung remaja minum tuak?
10. Apa yang bapak/ibu lakukan jika menjumpai mereka minum tuak?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah anda minum tuak?
2. Berapa jumlah teman anda dalam keterlibatan mengonsumsi tuak saat ini?
3. Mengapa anda minum tuak?
4. Berapa botol anda minum tuak sehari?
5. Dimana anda mendapatkannya?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apakah bapak mengetahui bahwa anak remaja di portibi ini sering mengonsumsi tuak?
2. apakah bapak mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan remaja mengonsumsi tuak?
3. Mengapa bapak menerapkan pencegahan terhadap remaja dalam mengonsumsi tuak?
4. Apa saja upaya yang bapak lakukan untuk membuat remaja tidak mengonsumsi tuak tersebut?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang mengonsumsi tuak terhadap anak remaja tersebut?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Bimbingan Orang Tua Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati seperti apa Bimbingan Orang Tua Mengatasi Remaja Mengonsumsi Tuak di desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi tertulis

Data kependudukan dari desa Portibi Julu Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Dokumentasi Foto

Dokumentasi wawancara berupa foto pada saat wawancara bersama
orang tua anak-anak yang Mengonsumsi tuak di desa Portibi Julu Kecamatan
Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rahma Dani Harahap
2. NIM : 1930200075
3. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat / Tanggal Lahir : Portibi Julu / 01 Oktober 2000
6. Anak Ke : 1 (Satu)
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Agama : Islam
10. Alamat Lengkap : Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
11. Telp / Hp : 0852-6117-5592
12. E-mail : rahmadanirp262000@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Raden Saleh Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
 - d. Telp / HP : 0813-7068- 6731
2. Ibu
 - a. Nama : Nursamia Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa G.Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak- Kanak YPIPL Gunung Tua Tamat Tahun 20005
2. SD Negeri 101640 Portibi Julu Tamat Tahun 2013
3. SMP Swasta Nurul Ilmi PadangSidimpuan Tamat Tahun 2016
4. MAN 2 Padang Lawas Tamat Tahun 2019

IV. Motto Hidup

Tetaplah Bersyukur Apa Yang Kita Miliki
Kerjakan, Tawakkal, dan Ikhlas

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Sama Harahap dan ibu Rinto Harahap



Wawancara dengan ibu Setia Siregar



Wawancara dengan Bapak Ahmad



Wawancara dengan Kadek Harahap



Wawancara dengan Bapak Syaputra



Wawancara dengan ibu Haris Harahap



Wawancara dengan kepala desa



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan teman sebaya dan remaja





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1016 /Un.28/F.6a/PP.00.9/10/2023

04 Oktober 2023

Lamp :
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. **1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**
2. Nurintan Muliani Harahap, M.A

di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/l tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rahma Dani Harahap
NIM : 1930200075
Judul Skripsi : **Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak Di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/l dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website uinsyahada.ac.id

Nomor : 1053 /Un.28/F/TL.00/10/2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

11 Oktober 2023

Yth. **Kepada Kepala Desa Portibi Julu**

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Dani Harahap
NIM : 1930200075
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kab. Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH REMAJA MENGGONSUMSI TUAK DI DESA PORTIBI JULU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Portibi Julu untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA PORTIBI JULU

Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor: /2023


1 Kepala Desa Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Rahma Dani Harahap
Nim : 1930200075
Fakultas/ prodi : Dakwah dan ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
Nomor Hp : 0852-6117-5592
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

- 2 Untuk melakukan penelitian/ pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi berlokasi di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
- 3 Dengan judul skripsi “ Bimbingan Orangtua dalam Mencegah Remaja Mengonsumsi Tuak di Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
- 4 Demikian Surat Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Portibi Julu, 11 Oktober 2023

Kepala Desa Portibi Julu Kecamatan Portibi


SYARIB MUDA HARAHAP